

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang penting untuk menjadikan bangsa lebih maju. Maka dalam hal ini siswa berhasil untuk mencapai tujuan pendidikan seutuhnya, maka sekolah merupakan suatu tempat yang tepat bagi siswa dalam memberikan aktivitas belajar dengan minat dan bakat siswa. Pendidikan juga merupakan untuk mencetak generasi anak bangsa lebih maju dalam berpola pikir, berakhlak dan berperilaku sesuai pada norma norma tertentu.

(Depdiknas, 2013) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dapat dimaknai dengan suatu pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan suatu proses perubahan tingkah laku pada peserta didik. Pengembangan potensi tersebut bisa dimulai dengan menumbuhkan keterampilan peserta didik dan kemampuan berpikir peserta didik, sebagaimana tercantum dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka pendidikan harus semaksimal dan sebaik mungkin agar tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai. Untuk mendukung tujuan pendidikan nasional tersebut, sistem pendidikan harus terus diperbaiki untuk memenuhi harapan. Proses tersebut dimulai dari perencanaan pembelajaran dengan beberapa hal yakni perubahan-perubahan dalam

mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar, mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar, agar hasil belajar optimal.

Yuniar Navia, (2005) UU No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dijelaskan bahwa : Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi dapat diperoleh secara maksimal dan mutu pendidikan nasional akan meningkat. Adapun tugas guru dan peranan guru dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 yaitu : guru yakni pendidikan profesional dengan tugas utama pendidikan, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini alur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Maka dari itu peranan guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa agar menghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang telah di tentukan.

Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan pada SD/MI diantaranya yaitu menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak, mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri, mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya, menghargai keberagaman, menggunakan informasi tentang lingkungan, menunjukkan kemampuan berpikir dengan bimbingan guru, menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan kemampuan memecahkan masalah, menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan, kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal, menunjukkan kebiasaan hidup sehat dan memanfaatkan waktu luang, berkomunikasi secara jelas dan santun, bekerja sama dan tolong menolong serta menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya, menunjukkan kegemaran membaca dan menulis, serta menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung, Dalam (Susanto Ahmad 2013: 79-80).

Dari uraian tersebut, dapat dipahami kita pahami bahwa tujuan pendidikan di sekolah dasar yaitu untuk membentuk seseorang agar memiliki karakter serta kepribadian yang mulia, kreatif, kritis, santun, taat beragama, peduli terhadap sesama manusia dan lingkungan alam sekitar, bekerja sama, dan saling menolong.

Sedangkan tujuan akhir dari pendidikan dasar merupakan pengembangan pribadi siswa yang membangun dirinya dan ikut serta bertanggung jawab terhadap pengembangan bangsa, mampu melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan mampu mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya. Apabila siswa mampu memenuhi standar tersebut, maka dikatakan berhasil dan dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Untuk mencapai tujuan akhir pendidikan perlu kerja sama yang baik antar semua pihak yang terkait. Tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi minat belajar hal yang serupa dengan menurut Slameto (2010: 60) diantaranya yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiganya mempunyai pengaruh yang penting terhadap minat belajar siswa namun, pengaruh yang paling besar yaitu berasal dari keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan sebagai pendidikan pertama karena anak pertama kali mendapatkan pengaruh pendidikan adalah dari dan di dalam keluarganya. Sedangkan dikatakan sebagai pendidikan yang utama karena sekalipun anak mendapatkan pendidikan dari sekolah dan masyarakat, namun tanggung jawab kodrati pendidikan terletak pada orang tuanya. Menurut Ki Hajar Dewantara (Dalam Sadulloh Uyoh 2015: 188) alam keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting karena sejak munculnya peradaban kemanusiaan sampai sekarang, kehidupan keluarga selalu mempengaruhi atau merupakan tempat yang subur bagi tumbuhnya budi pekerti dalam diri manusia.

Sadulloh Uyoh (2015: 89) Keluarga dalam hal ini orang tua mempunyai peran yang besar dalam keberhasilan belajar anak. Orang tua selain sebagai pendidik juga sebagai pembimbing dan juga penanggung jawab bagi anak. Tanggung jawab orang tua tidak hanya sekedar menyekolahkan anaknya namun lebih dari itu juga harus memperhatikan kegiatan belajar anak di rumah. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh pintar, cerdas dan berakhlak mulia. Untuk mencapai keberhasilan anak seperti yang diinginkan orang tua maka harus disadari bahwa faktor orang tua sangatlah penting pengaruhnya.

Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2015:61) orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Menurut (Subini Nini, 2011:56) Indikator minat belajar memiliki empat indikator yaitu, 1) memiliki dorongan terus belajar, 2) memiliki perhatian pada satu hal tertentu, 3) memiliki keinginan untuk mewujudkan cita cita, 4) memiliki kemauan untuk belajar.

Minat belajar siswa merupakan sebagian hal yang penting untuk diperlu dan diperhatikan untuk suatu proses pembelajaran. Karena tanpa adanya minat belajar dari siswa proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung secara maksimal. Minat yaitu untuk modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya minat, maka muncul motivasi dari siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius dari awal sampai akhir sehingga tercapai hasil pembelajaran yang baik. H.Idris Meity dan Ramdani, (2014: 9) minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik, sebagai aspek kejiwaan, minat tidak saja dapat mewarnai perilaku seseorang dalam melakukan, tetapi lebih dari itu minat mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan.

Slameto, (2015:57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Suyono dan Hariyanto, (2011:9) Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian.Siregar Eveline dan Nara Hartini, (2010:3) Belajar

merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak bayi (bahkan dalam Kandungan) hingga liang lahat. Dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu rasa ketertarik atau kecenderungan melakukan suatu kegiatan yang memperoleh pengetahuan atau perubahan perilaku seseorang sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam suatu interaksi dengan lingkungannya. Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar.

Slameto, (2015:60) Faktor- faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern dapat dibagi menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor – faktor ekstern yang berpengaruh pada belajar dapat dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat”. Salah satu faktor yang berpengaruh pada minat belajar siswa adalah faktor keluarga. Slameto, (2015:60) “faktor keluarga yaitu siswa yang belajar akan menerima pengaruh pendidikan dari keluarga berupa, cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

Sunita Indiana dan Eva Mayasari, (2017:77) “Keluarga adalah sebuah kelompok kecil yang terdiri dari individu-individu yang memiliki hubungan erat satu sama lain, saling tergantung yang diorganisir dalam suatu unit tunggal dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi pendidikan anak yang memberikan sumbangan bagi

perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik dalam kehidupannya. Melalui interaksi dalam keluarga, anak tidak hanya mengidentifikasi diri dengan orang tuanya, melainkan juga mengidentifikasi diri dengan kehidupan masyarakat dan alam sekitar.

Pendidikan lingkungan dalam lingkungan keluarga dimulai sejak anak lahir ke dunia dari kandungan ibunya, dan berhenti apabila sang anak meninggalkan keluarga asal mendirikan keluarga baru. lingkungan keluarga Menurut Sadulloh Uyoh, (2015:186) “Lingkungan pendidikan merupakan suatu keadaan atau berupa tempat interaksi antar manusia, maka yang dimaksud dengan lingkungan pendidikan adalah suatu tempat di mana memungkinkan terjadinya suatu interaksi manusia dalam proses pendidikan dan untuk mencapai tujuan pendidikan. Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, berlangsung secara wajar dan formal, serta lebih dominan melalui media permainan. Keluarga merupakan dunia anak yang pertama yang memberikan sumbangan mental dan fisik terhadapnya.

Orang tua yang sangat demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pada pendidikan, suka menantang anak untuk berpikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar disekolah. Orang tua (ibu dan ayah) sebagai pendidik betul – betul merupakan peletak dasar kepribadian anak. Dasar kepribadian tersebut akan bermanfaat atau berperan terhadap pengaruh - pengaruh atau pengalaman pengalaman selanjutnya, yang datang kemudian .Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan di dalam keluarga. Anak akan menyerap norma-norma pada keluarga, dari ibu, ayah, maupun dari saudara – saudaranya yang lain. Karena itu orang tua di dalam keluarga merupakan kewajiban kodrati untuk memperhatikan dan mendidik anak-anaknya sejak anak dilahirkan, bahkan sudah ditanamkan rasa kasih sayang sejak anak masih dalam kandungan ibunya, tugas orang tua dalam mendidik anak – anaknya terlepas dari kedudukan, keahlian atau pengalaman dalam bidang pendidikan yang resmi .

Berdasarkan pengalaman dan berdasarkan hasil observasi minat belajar siswa kurang optimal dengan salah satunya kurangnya perhatian dari orang tua

siswa pada saat kegiatan disekolah .Dari pendapat tersebut maka Orang tua mempunyai peran yang sangat besar dalam pendidikan anak saat di rumah. Peran orang tua merupakan memberikan yang baik untuk anak-anak ,perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap minat belajar pada siswa. Semakin tinggi perhatian orang tua maka minat belajarnya akan semakin tinggi pula.

Begitu juga sebaliknya semakin rendah perhatian orang tua maka semakin rendah juga minat belajarnya. Selain itu, faktor ekstern juga memberikan pengaruh terhadap minat belajar, salah satunya adalah perhatian orang tua. Semakin tinggi waktu yang dimiliki orang tua untuk anak-anaknya maka semakin besar peluang orang tua untuk memberikan perhatian terhadap anak. Dengan perhatian yang cukup dari orang tua, anak akan termotivasi untuk belajar sehingga anak minat untuk belajar.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukannya adanya penelitian mengenai “ Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat identifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti antara lain :

1. Orang tua belum maksimal dalam memberikan perhatian pada kegiatan belajar anak
2. Siswa tidak mengerjakan PR dengan alasan lupa dan waktu ketinggalan
3. Minat belajar siswa yang belum optimal.

C. Rumusan Masalah

1. Secara Umum

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta yang telah penulis uraikan, maka permasalahan yang hendak diselesaikan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa Kelas IV di Sekolah Dasar ?

b. Seberapa besar pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa kelas IV di sekolah dasar ?

c. Adakah hubungan perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa ?

2. Secara Khusus

Adapun secara khusus, dirinci kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

a. Bagaimana minat belajar siswa yang selalu diperhatikan oleh orang dalam kegiatan belajar anak ?

b. Apa saja cara orang tua untuk memiliki dorongan terus belajar terhadap anaknya?

c. Bagaimana cara orang tua agar anak memiliki kemauan untuk belajar ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa IV di Sekolah Dasar

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui perkembangan minat belajar jika orang tua selalu perhatian.

b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa.

c. Untuk mengetahui motif-motif perhatian orang tua dalam minat belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan bagi pembaca tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa kelas IV di sekolah dasar .

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa adalah untuk meningkatkan minat belajar dalam mengikuti kegiatan disekolah.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat meningkatkan kerja sama seluruh tenaga pendidik di sekolah dengan orang tua dalam perkembangan anak.

c. Bagi Orang tua

Manfaat penelitian ini untuk orang tua, untuk memberikan masukan agar perhatian kepada siswa/anak supaya minat belajar dapat optimal dengan baik dalam mengikuti kegiatan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui mengenai pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa kelas IV di sekolah dasar.

F. Definisi Oprasional**1. Peran perhatian orang tua dalam pendidikan anak**

Slameto, (2015:105) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya rangsangan yang datang dari lingkungannya. Slameto, (2015:64) “Orang tua adalah yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Berdasarkan pembahasan diatas, maka perhatian orang tua dapat diartikan sebagai kesadaran orang tua untuk memperdulikan anaknya, baik dalam membingbing anak, mendidik, dan memenuhi kebutuhan anaknya.

2. Minat Belajar

Menurut Syah Muhibbin, (2011:153) “minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sementara itu (Slameto, 2010:180) mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat.

Menurut Slameto, (2010:180) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diartikan bahwa minat belajar adalah rasa ketertarikan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan dan perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan tersebut.

G. Sistematika Skripsi

Buku Panduan Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Universitas Pasundan (2019) untuk memudahkan pembahasan, skripsi ini dibagi menjadi 5 bab yang merupakan satuan yang mendukung yang terkait antara satu dengan yang lainnya. Bab I Pendahuluan, adanya latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional, sistematika skripsi. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, adanya kajian teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode penelitian, adanya metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian. Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan, hasil penelitian dan pembahasan. Bab V Simpulan dan Saran.